

Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Tahu

*Cost of Production
Methods in Home
Industry*

Anis Khaerunnisa dan Robert Pius Pardede
Program Studi Akuntansi, Falkutas Bisnis
Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor
E-Mail: anis.khaerunnisa@ibik.ac.id

631

Submitted:
AGUSTUS 2021

Accepted:
DESEMBER 2021

ABSTRACT

Determination of the cost of production is very important considering the benefits of information on the cost of production are to determine the selling price of the product, monitoring the realization of production costs, calculating the periodic income and determining the cost of inventories of finished products and products in process that will be presented in the balance sheet cost elements into the cost of production, there are two approaches, namely Full Costing and variable costing. Full Costing is a method of determining the cost of production that takes into account all elements of production costs into the cost of production consisting of raw material costs, direct labor costs, and factory overhead costs, both variable and fixed. While variable costing is a method of determining the cost of production consisting of raw material costs, direct labor costs, and variable factory overhead costs. This study aims to determine the analysis of the cost of production method applied to the compehu Home Industry and to find out the comparison of the calculation of the cost of production in determining the price of tofu juak in the compehu Home Industry.

Keywords: Full Costing, Variable Costing, and Cost of Production.

ABSTRAK

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk, pemantauan realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam Neraca. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *Full Costing* dan *variable costing*. *Full Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Sedangkan *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis metode harga pokok produksi yang diterapkan pada *Home Industry* compehu dan mengetahui perbandingan perhitungan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual tahu pada *Home Industry* compehu.

Kata Kunci: full costing, variabel costing, harga pokok produksi.

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 9 No. 3, 2021
pg. 631-640
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852
E-ISSN 2721 – 3048
DOI: 10.37641/jiakes.v9i3.1213

PENDAHULUAN

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk, pemantauan realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Untuk menentukan besarnya biaya tersebut haruslah tepat dan akurat sehingga harga pokok yang terjadi juga akan menunjukkan harga pokok yang sesungguhnya.

Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *Full Costing* dan *variable costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Sedangkan *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Pabrik tahu “Compehu” dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan metode yang sederhana karena masih ada biaya *overhead* pabrik yang belum diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi seperti biaya air, listrik, bahan bakar, biaya transportasi, dan biaya penyusutan mesin. Beberapa elemen biaya yang sebenarnya masuk pada perhitungan harga pokok produksi besarnya laba yang didapat pabrik tahu “Compehu”. Hal ini terjadi karena tidak terperincinya dalam menghitung biaya produksi. Pabrik tahu “Compehu” belum sepenuhnya memperhatikan biaya *overhead* pabrik. Pabrik tahu “Compehu” hanya berfokus pada bahan baku kedelai dan biaya tenaga kerja saja. Sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan pabrik tahu “Compehu” tidak hanya biaya bahan baku kedelai dan biaya tenaga kerja saja, tetapi masih ada biaya *overhead* pabrik yang belum diperhitungkan.

Pabrik tahu “Compehu” merupakan perusahaan perseorangan yang bergerak dalam bidang produksi makanan. Harga jual produk tahu “Compehu” harus berani bersaing di pasaran. Untuk memenangkan persaingan dengan pabrik tahu lain, pabrik tahu “Compehu” harus memiliki kualitas yang tinggi dan pastinya dengan harga yang bersaing. Dengan kualitas yang baik pabrik tahu “Compehu” dapat berkembang dan menjadi *Home Industry* yang sukses.

Konsep *agency theory* menurut Scott (2015) adanya hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan *agent* agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*. Dalam hal ini pihak *principal* mendelegasikan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada *agen*. *Prinsipal* memberikan tanggung jawab kepada *agen* sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. *Wewenang* dan tanggung jawab *agen* maupun *prinsipal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama.

Teori *signal* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Menurut Noor (2015), teori sinyal atau teori *psignalan* merupakan dampak dari adanya asimetri informasi. Hubungan *signaling theory* dengan nilai perusahaan yang baik dapat menjadi *signal positif* dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi *signal negatif*.

Menurut Wing Wahyu Winarno (2012: 1-8) “Akuntansi (*Accounting*) adalah proses mencatat dan mengolah data transaksi dan menyajikan informasi kepada pihak-pihak yang berhak dan berkepentingan”. Akuntansi merupakan kumpulan konsep dan teknik yang digunakan untuk mengukur dan melaporkan informasi keuangan dalam suatu unit usaha ekonomi. Informasi akuntansi sangat potensial untuk dilaporkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, seperti: manajer perusahaan, pemilik, kreditur, pemerintah, analisis keuangan, pedagang dan karyawan. Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh memproduksi barang atau jasa selama periode bersangkutan. Menurut Dunia dan Abdullah (2012:42) menyatakan bahwa “Harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan

langsung dan tenaga kerja langsung.” Jadi perhitungan harga pokok produksi adalah menghitung besarnya biaya atas pemakaian sumber ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Menurut Dunia *et al* (2012:23), biaya produksi adalah mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi bahan jadi. Didalam mengolah bahan baku tersebut diperlukan biaya produksi atau harga pokok produksi. Biaya produksi merupakan kumpulan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memproduksi suatu barang.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan kepada jenis penelitian, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan yang diperoleh antara metode *Variabel Costing* dengan metode yang digunakan *Home Industry* (analisis deskriptif komparatif). Analisis deskriptif komparatif yaitu metode analisis yang mengacu pada pemindahan data-data mentah kedalam bentuk lain yang lebih mudah dipahami. Teori analisis yang digunakan adalah analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing* dan metode *Full Costing*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, studi Pustaka, dan dokumentasi. Penelitian ini diadakan di kp Benteng Rt 07/04, Kelurahan KutaJaya, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi. Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi dan sumber penelitian karena lokasi tersebut merupakan sentra industri tahu di Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 - Januari 2021.

Dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Cigombong Kec. Cicurug, Kabupaten Sukabumi yang menjadi pengrajin tahu dan juga menjual produk olahan tahu. Objek penelitian ini adalah peran industri kecil tahu terhadap kondisi sosial ekonomi yang ditinjau dari pekerjaan, penghasilan, dan tingkat pendidikan serta perubahan sosial yang terjadi di masyarakat akibat adanya industri kecil tahu yang meliputi perubahan nilai-nilai, perubahan sikap, dan perubahan pola perilaku masyarakat Desa Cigombong Kec. Cicurug, Kabupaten Sukabumi. Sumber data merupakan subjek data tersebut diperoleh. Penelitian kualitatif memiliki sumber data utama yang bersumber dari kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan bersumber dari dokumen dan lain-lain.

Adapun tahap analisis yang akan dilakukan adalah yang pertama pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian reduksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Miles dan Huberman, 2009: 16). Selanjutnya penyajian data, dimana Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dan tabel. Selanjutnya penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan teks yang bersifat naratif. Hal ini dilakukan agar memudahkan memahami apa yang terjadi dan menganalisis fenomena terkait tentang peran industri kecil tahu. Dan yang terakhir penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang dilapangan yang disajikan. Kemudian setelah itu, dilakukan pula pengujian terhadap keabsahan kualitas data yakni uji kredibilitas, untuk membuktikan bahwa data yang berhasil dikumpulkan sudah sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Metode Analisis Harga Pokok Produksi yang Diterapkan Pada Home Industry Compehu

Penentuan harga pokok produksi dilakukan dengan mengumpulkan biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung serta biaya produksi tidak langsung yang berupa biaya overhead pabrik. Biaya produksi langsung dihitung sebagai harga pokok produksi yang didasarkan pada biaya yang sesungguhnya terjadi. Biaya overhead pabrik diperhitungkan sebagai harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka, yaitu dengan membagi antara anggaran biaya overhead pabrik pada periode tertentu dengan anggaran kapasitas pembebanan untuk periode yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik *Home Industry Compehu* diketahui bahwa usaha pabrik tahu tersebut tidak memiliki bagian akuntansi sehingga seluruh pencatatan yang berhubungan dengan transaksi keuangan dicatat langsung oleh pemilik. Keterbatasan pemilik terhadap pemahaman mengenai standar akuntansi keuangan menyebabkan pemilik melakukan perhitungan harga pokok produksi hanya berdasarkan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi tanpa menghitung biaya-biaya lainnya yang seharusnya dihitung dengan aturan akuntansi. Perhitungan biaya produksi yang dilakukan *Home Industry Compehu* hanya memasukan biaya bahan baku, tenaga kerja, BBM, kayu bakar, dan listrik Adapun harga pokok produksi metode perusahaan dalam sehari dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Perhitungan Biaya Harga Pokok Produksi *Home Industry Compehu*

Biaya	Nominal
Bahan Baku	Rp505.000,00
Bahan Penolong	Rp120.000,00
Biaya Bahan Bakar solar	Rp15.000,00
Biaya Kayu Bakar	Rp35.000,00
Biaya Tenaga Kerja	Rp250.000,00
Biaya Listrik	Rp50.000,00
Total Biaya	Rp975.000,00
Jumlah Produksi	2.000 Pcs
HPP Per tahu	Rp487,50

Sumber data: diolah peneliti

Dari Tabel diatas dapat dilihat rata-rata Harga Pokok Produksi tahu dalam sehari sebesar Rp.487,50, dan rincian total biaya produksi yang dihitung oleh perusahaan yaitu biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, BBM, obat tahu, listrik dan kayu bakar.

Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing

Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing merupakan metode penetapan biaya produksi yang menghitung seluruh biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang variable maupun yang tetap. Perhitungan harga pokok produksi tahu di *Home Industry Compehu* per bulan dengan metode *Full Costing* dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi *Home Industry Compehu* dengan Metode *Full Costing*

Biaya Bahan Baku	Rp13.635.000,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp7.500.000,00
Biaya Overhead Pabrik	Rp7.038.163,00
Total HPP	Rp28.173.163,00
Jumlah Produksi	52.500
HPP (pcs)	Rp536,63

Sumber Data: Diolah Peneliti

Pada tabel diatas dapat dilihat rata-rata Harga Pokok Produksi tahu pada *Home Industry Compehu* per bulan nya dengan metode *Full Costing* adalah sebesar Rp536,63. Komponen biaya paling tinggi dalam menghitung harga pokok produksi yaitu biaya bahan *overhead* pabrik sebesar Rp13.635.000,00 dengan nilai persentase sebesar 48% dan komponen biaya terendah adalah biaya tenaga kerja langsung senilai Rp7.038.163,00 dengan nilai persentase sebesar 25%.

Berdasarkan hasil perhitungan harga Pokok produksi pada tabel 4.2 diketahui jumlah biaya *overhead* pabrik sebesar Rp7.038.163,00. Jumlah biaya tersebut diperoleh dari total

biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp5.580.000,00 yang ditambahkan dengan biaya *overhead* pabrik tetap Rp1.458.163,00. Total biaya *overhead* pabrik merupakan jumlah perkiraan biaya penyusutan *Home Industry* compehu yang meliputi penyusutan mesingiling, cetakan tahu, ember, tong masak/kuali, tong air, kain saring, gayung/seroan, dan kompor.

Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dan Harga Pokok Produksi Menurut Metode Full Costing

Harga pokok produksi yang dihitung dengan metode *Full Costing* menghasilkan angka yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan metode *Full Costing* menggunakan tariff BOP yang dibebankan dengan mengikut sertakan Biaya *Overhead* Pabrik tetap berupa penyusutan sementara menurut perusahaan penghitungan biaya *overhead* pabrik hanya menjumlah biaya *overhead* pabrik variabel tanpa menghitung biaya penyusutan atau Biaya *Overhead* Pabrik tetap. Perbandingan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan menurut metode *Full Costing* dapat dilihat dalam tabel 4.3

Tabel 4.3 Perbandingan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan menurut metode *Full Costing*

Harga Pokok Produksi		Selisih	Persentase
Menurut Perusahaan	Metode <i>Full Costing</i>		
Rp487,50	Rp536,63	Rp49,13	9%

Sumber Data: Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada selisih antara penghitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan harga pokok produksi menurut metode *Full Costing*. Selisih penghitungan pokok produksi menurut perusahaan dan menurut metode *Full Costing* untuk produksi tahu yaitu sebesar Rp49,13 dengan presentase perbedaan 9%.

Pembahasan Komponen Harga Pokok Produksi

Biaya bahan baku langsung. Bahan baku yang digunakan untuk membuat tahu adalah kacang kedelai. Kacang kedelai yang digunakan *Home Industry* Compehu merupakan kacang kedelai impor, kacang kedelai impor dipilih karena memiliki kualitas yang lebih baik dari pada kacang kedelai lokal selain itu kacang kedelai impor selalu tersedia dipasar tidak sulit untuk mendapatkannya. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data produksi pada tahun 2021. Jadi untuk menghitung biaya produksi tahu digunakan rata – rata data produksi tahu per hari. Dalam kegiatan usahanya, *Home Industry* Compehu mampu menggunakan kedelai sebanyak 50 Kg/hari dengan jumlah produksi 2.000 tahu dan terkadang menggunakan 40 Kg kedelai dengan jumlah produksi sebanyak 1.500 tahu. Untuk perhitungan biaya bahan baku yang di gunakan pada *Home Industry* Compehu dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Perhitungan Rata – Rata Biaya Bahan Baku per bulan tahun 2021

Nomor Sampel	Bahan Baku (Kg/Hari)	Harga Beli (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp/Hari)	Total Biaya (Rp/Bulan)
1	50	Rp10.100,00	Rp505.000,00	Rp15.150.000,00
2	40	Rp10.100,00	Rp404.000,00	Rp12.120.000,00
Total	90	Rp20.200,00	Rp909.000,00	Rp27.270.000,00
Rata – Rata	45	Rp10.100,00	Rp454.500,00	Rp13.635.000,00

Sumber data: diolah peneliti

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata total bahan baku kacang kedelai yang diperlukan perharinya adalah sebesar 45 kg atau sebanyak 1.350 kg perbulannya dengan rata-rata jumlah produksi tahu per bulan mencapai 52.500 tahu. Kebutuhan kacang kedelai cukup besar dalam proses pembuatan tahu karena kacang kedelai merupakan bahan utama dalam pembuatan tahu selain air.

Biaya tenaga kerja langsung. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang langsung terlibat pada proses produksi sedangkan tenaga kerja tidak langsung ialah tenaga kerja yang tidak terlibat pada proses produksi. Pada proses produksi tahu tenaga kerja yang digunakan hanya tenaga kerja langsung yang meliputi semua proses produksi tahu mulai dari perendaman hingga menjadi tahu. Sistem pengupahan yang terjadi yaitu harian dengan besaran pengeluaran biaya untuk tenaga kerja langsung yang dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa)	Gaji (Rp/Hari/Jiwa)	Total (Rp/Hari)	Total Biaya (Rp/Bulan)
5	Rp50.000,00	Rp250.000,00	Rp7.500.000,00

636

Sumber data: diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas diketahui rata-rata total biaya tenaga kerja langsung per hari adalah sebesar Rp250.000,00 dan rata-rata total biaya tenaga kerja langsung selama sebulan adalah Rp7.500.000,00. Biaya overhead perusahaan. Biaya *overhead* perusahaan merupakan biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya inilah yang sering tidak dihitung secara rinci dalam menghitung Harga Pokok Produksinya. Biaya *overhead* perusahaan terbagi menjadi dua yaitu biaya *overhead* perusahaan variabel dan biaya *overhead* perusahaan tetap. Biaya *overhead* perusahaan variabel terdiri dari biaya obat tahu, kayu bakar, listrik, dan solar. Rincian biaya *overhead* variabel produksi tahu *Home Industry* Compehu dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Perhitungan Biaya *Overhead* Variabel *Home Industry* Compehu

Biaya	Harga
Bahan Obat Tahu	Rp80.000,00
Biaya Bahan Bakar solar	Rp15.000,00
Biaya Kayu Bakar	Rp35.000,00
Biaya Listrik	Rp50.000,00
Total Biaya (Rp/Hari)	Rp180.000,00
Total Biaya (Rp/Bulan)	Rp5.580.000,00

Sumber data: diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas diketahui rata-rata total biaya overhead variabel per hari adalah sebesar Rp180.000,00 dan rata-rata total biaya tenaga kerja langsung selama sebulan adalah Rp5.580.000,00. Untuk biaya *overhead* perusahaan tetap pada umumnya terdiri dari biaya penyusutan peralatan, mesin dan Kendaraan. Pada usaha *Home Industry* Compehu barang-barang yang dapat disusutkan diantaranya mesin giling, cetakan tahu, ember, tong masak/kuali, tong air, kain saring, gayung/seroan, dan kompor. Namun karena keterbatasannya pemilik dalam pengetahuan akuntansi menjadikan biaya tersebut tidak pernah dimasukkan dalam perhitungan biaya usaha.

Metode Analisis Harga Pokok Produksi Yang Diterapkan Pada *Home Industry* Compehu

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan diatas diketahui bahwa karena tidak adanya bagian akuntansi maupun keuangan di industri tersebut maka pencatatan segala biaya yang diperlukan selama proses produksi dilakukan secara manual dan sederhana oleh pemilik usaha *Home Industry* Compehu.

Perhitungan untuk produksi tahu di *Home Industry* Compehu juga dapat dilihat bahwa selama ini perusahaan sudah menghitung harga pokok produksi tahu, dengan cara menjumlah seluruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Kemudian hasil penghitungan tersebut dibagi dengan jumlah yang diproduksi.

Biaya bahan baku utama dalam industri ini adalah kacang kedelai. Dimana, Kacang kedelai yang digunakan ialah kacang kedelai impor terpilih dengan kualitas yang lebih

baik daripada kacang kedelai lokal selain itu kacang kedelai impor lebih mudah untuk diperoleh karena sering dijual dipasaran. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data produksi pada tahun 2021. Sehingga perhitungan biaya produksi tahu digunakan rata – rata data produksi tahu per hari. Dalam kegiatan usahanya, *Home Industry* Compehu mampu menggunakan kedelai sebanyak 50 Kg per hari dengan jumlah produksi 2.000 tahu dan terkadang menggunakan 40 Kg kedelai dengan jumlah produksi sebanyak 1.500 tahu. Biaya yang dikeluarkan dalam pembelian bahan baku adalah sebanyak Rp10.100 per kg. Jika *Home Industry* Compehu menggunakan sebanyak 40 kg maka biaya yang dikeluarkan dalam sehari adalah Rp404.000 sedangkan jika perusahaan menghabiskan 50 kg kedelai untuk pembuatan tahu dalam sehari maka total biaya bahan baku yang dikeluarkan adalah sebanyak Rp505.000. Berdasarkan hal tersebut maka diketahui bahwa rata – rata biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh *Home Industry* Compehu dalam sehari adalah berada diantara Rp404.000 sampai Rp505.000 atau sebanyak Rp454.500 perhari.

Biaya bahan penolong yang digunakan dalam produksi tahu di *Home Industry* Compehu terdiri dari tepung dan berbagai bahan dapur seperti garam dan kunyit. Tepung yang digunakan merupakan tepung sioko yang berfungsi dalam mengentalkan adonan tahu agar dapat terbentuk dengan baik dan tidak mudah hancur. Pemilik *Home Industry* Compehu mampu menggunakan bahan – bahan penolong ini setidaknya 1 kg dalam sehari.

Selain bahan baku dan bahan penolong tersebut, *Home Industry* Compehu juga memerlukan bahan lain yang diperlukan dalam proses pembuatan tahu seperti biaya bahan bakar berupa bensin yang digunakan dalam menjalankan mesin – mesin seperti mesin penggiling dan bahan kayu bakar yang digunakan sebagai pemanas tungku dalam proses perebusan kedelai. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa selama tahun 2021 ini pemilik menghabiskan bahan bakar bensin sebanyak 2 liter perhari dan kayu bakar sebanyak 1 roda dengan biaya sebesar 35.000 per hari.

Biaya tenaga kerja juga termasuk dalam perhitungan harga Pokok biaya produksi. Tenaga kerja merupakan unsur penting dalam segala kegiatan produksi terutama bagi pabrik yang masih menjalankan sebagian besar proses produksinya secara manual. Tanpa adanya tenaga kerja proses produksi tidak akan dapat berjalan dan tahu yang akan dijual tidak akan dapat diproduksi. Tenaga kerja terbagi menjadi dua yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang langsung terlibat pada proses produksi sedangkan tenaga kerja tidak langsung ialah tenaga kerja yang tidak terlibat pada proses produksi.

Pada proses produksi tahu di *Home Industry* Compehu tenaga kerja yang digunakan hanya tenaga kerja langsung yang mengerjakan semua proses produksi tahu mulai dari proses perendaman hingga proses akhir jadinya tahu tersebut. Sistem pengupahan yang dilakukan *Home Industry* Compehu yaitu dengan sistem pembayaran harian. Jumlah tenaga kerja di *Home Industry* ini adalah sebanyak 5 orang dengan masing – masing tenaga kerja mendapat upah sebesar Rp50.000 per hari yang berarti pemilik mengeluarkan biaya gaji tenaga kerja langsung sebanyak Rp750.000 per harinya.

Biaya overhead perusahaan merupakan biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya inilah yang sering tidak dihitung secara rinci dalam menghitung Harga Pokok Produksinya. Biaya overhead perusahaan terbagi menjadi dua yaitu biaya overhead perusahaan variabel dan biaya overhead perusahaan tetap. Biaya overhead perusahaan variabel terdiri dari biaya obat tahu, kayu bakar, listrik, dan solar. Sementara biaya overhead perusahaan tetap pada umumnya adalah biaya penyusutan atas peralatan dan mesin yang digunakan dalam proses produksi seperti mesin penggiling, cetakan tahu, ember, tong masak/kuali, tong air, kain saring, gayung/seroan, dan kompor. Namun karena keterbatasannya pemilik dalam pengetahuan akuntansi menjadikan biaya tersebut tidak pernah dimasukkan dalam perhitungan biaya usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik *Home Industry* Compehu diketahui biaya bahan obat tahu yang dikeluarkan selama satu hari adalah sebanyak Rp 80.000,

kemudian biaya bahan bakar solar sebesar Rp 15.000, bahan kayu bakar sebesar Rp 35.000 per hari dan asumsi biaya rata – rata yang dikeluarkan dalam penggunaan listrik adalah sebanyak Rp 50.000 per hari. Sehingga diperoleh total biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh pemilik *Home Industry* Compehu adalah sebanyak Rp 180.000 per hari atau sebanyak Rp 5.580.000 per bulan.

Keseluruhan perhitungan biaya yang telah diperoleh mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *Overhead Pabrik* tersebut selanjutnya di total keseluruhan sehingga diperoleh biaya harga Pokok produksi sebesar Rp 975.000 per hari yang kemudian dibagi dengan total tahu yang diproduksi yaitu sebanyak 2.000 potong. Hasil pembagian tersebut yang akan menjadi Harga Pokok produksi per tahu yaitu sebesar Rp 487,50.

Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Metode Perusahaan Dengan Metode Full Costing Yang Dilakukan Home Industry Compehu

Didasarkan pada penguraian hasil diatas juga dapat diketahui bahwa Harga Pokok Produksi yang dihitung menggunakan metode *Full Costing* dari produksi tahu menghasilkan hasil yang berbeda dengan harga pokok produksi yang dihitung menggunakan perhitungan perusahaan.

Metode *Full Costing* merupakan metode dengan perolehan harga pokok produksi yang paling besar jika dibandingkan dengan metode *Home Industry* karena metode *Full Costing* menghitung keseluruhan biaya produksinya baik yang bersifat variabel maupun tetap. Dalam menghitung harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* berguna sebagai evaluasi bagi internal perusahaan untuk meminimalkan biaya produksi karena pada metode *Full Costing* seluruh komponen biaya dihitung sehingga dapat dibandingkan antara biaya langsung dan tidak langsung, biaya *Overhead Variable* dan tetap. Menurut Sari (2017) Metode *Full Costing* akan lebih baik digunakan jika manager ingin mendapatkan laba jangka panjang, karena metode ini telah memasukan seluruh biaya, termasuk penyusutan peralatan, kendaraan dan bangunan, sehingga perusahaan memiliki dana cadangan usaha (persediaan investasi) untuk membuat keputusan jangka panjang yang berkaitan dengan keberlanjutan usaha.

Pemilik usaha tahu *Home Industry* Compehu dalam menghitung harga pokok produksi pembuatan tahu lebih hanya mencatat berdasarkan uang yang dikeluarkan atas biaya-biaya dalam proses produksi yang mana metode ini hampir sama dengan metode *Variabel Costing* padahal metode ini hanya efektif jika digunakan untuk jangka pendek saja. Sedangkan untuk jangka panjang tidak, jika perhitungan harga pokok produksi dilakukan seperti ini secara terus menerus maka perusahaan akan merugi karena hasil perhitungan tersebut tidak menunjukkan total biaya yang sesungguhnya sehingga akan berdampak kepada keuntungan perusahaan itu sendiri yang akan memiliki hasil yang tidak akurat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemilik *Home Industry* Compehu melakukan perhitungan biaya produksi untuk produk tahu olahan dengan berdasarkan penjumlahan keseluruhan biaya produksinya antara lain terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, kayu bakar, obat tahu, BBM, dan listrik.
2. Dari hasil rata-rata harga pokok produksi yang dilakukan dengan kedua metode, harga pokok produksi metode perusahaan memiliki nilai harga pokok produksi yang lebih kecil dibandingkan dengan metode *variabel costing*. Hal ini disebabkan karena perusahaan hanya mencatat biaya berdasarkan uang yang dikeluarkan untuk membeli keperluan kegiatan produksi sehingga biaya lain seperti biaya penyusutan tidak tercatat sehingga mengakibatkan beban usaha terlihat kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djama'an Satori. (2014). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabetha.
- AhmadFirdaus, dan Abdullah, Wasilah. (2012). *Akuntansi Biaya*". Jakarta: Edisi 3. Salemba Empat.
- AICPA (American Institute of Certified Public Accountants). (1941). *Committee on Terminology*. New York: AICPA Inc.
- Al Yudha, A. N. (2014). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Cv. Global Sejahtera*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2, 56-71.
- Carl S. Warren, dkk. (2014). *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, Wiliam K. (2013) . *Akuntansi Biaya*. Buku satu. Edisi keempat belas. Salemba empat: Jakarta.
- Efrianti, D., Sutarti, S., & Sari, R. P. (2017). Pelatihan Pajak Di Bogor Lakeside Kota Bogor. *Jurnal Abdimas*, 1(1), 35-37.
- Faridah, N. (2011). *Analisis Biaya Menurut Variabel Costing Untuk Pengambilan Keputusan Jangka Pendek Dalam Pesanan Khusus Pada PT Sermani SteelDi Makassar*. Skripsi Akuntansi Universitas Hasanudin Makasar.
- Harrison Jr., Walter T., et al. (2012). *Akuntansi Keuangan IFRS Edisi Kedelapan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Hastuti, F. M. (2013). *Analisis Penghitungan Harga Pokok Produksi Blangkon Dengan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM Kaswanto Kampung Potrojayan, Serengan, Surakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Maghfirah, M., & BZ, F. S. (2016). *Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan penerapan metode Full Costing pada UMKM Kota Banda Aceh*. Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi akuntansi, 1(2), 59-70.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (2009). *Analisis Data Kualitatif*, Buku sumber Tentang Metode-metode Baru. Diterjemahkan oleh: Tjetjep Rohendi.
- Mulyadi, (2015). *Akuntansi Biaya*. Edisi ke 5, Cetakan ke tiga belas, Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mulyadi, (2015). *Biaya Akuntansi*. Badan Penerbit ALFABETA, Bandung.
- Mulyadi, (2016). *Sistem Akuntansi*. Badan Penerbit Salemba, Jakarta.
- Munawar, A., Duwila, U., & Harini, D. (2020). A Review on Types of Money in the Development of Community Trade. *Journal of Critical Reviews*, 7(8), 1993-1997.
- Munawar, A. (2019). The effect of Liquidity, leverage and total asset turnover on Profitability: Empirical Study of Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange 2012-2017. *Internaational Journal of Economics and Management Studies*, www.internatinalljournalssrg.org.
- Niki, A., & Trisna, (2012). *M. PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PABRIK KERUPUK RAHAYU KOTA MANNA* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi UNIB).
- Pertiwi, A. R., Sutarti, S., & Hasibuan, D. H. (2019). Pengaruh Penerapan Penurunan Nilai Aset Tetap Menurut Psak 48 Terhadap Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(1), 224-231.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Pratiwi, R. I. (2017). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Minuman Tradisional Jahe Dengan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada David Produk Malang)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Rachmayanti, D. K. (2015). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sepatu Dengan Metode Full Costing (Studi Kasus: UKM Galaksi Kampung Kabandungan Ciapus, Bogor)*. Institut Pertanian Bogor.
- Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

- Salindeho, E. R. (2015). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UD. The Sweetets Cookie Manado*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 3(1).
- Scott, William R. (2015). *Financial Accounting Theory 3rd edition*. Toronto: Prentice Hall.
- Sugiyono, (2016). *Metode penelitian*, Cetakan ke dua tiga, CV ALFABETA, Bandung.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardoyo, D. U. (2016). *Analisis perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual atas produk (studi kasus pada PT Dasa Windu Agung)*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT, 1(2), 183-190.
- Wibowo, E. M. (2014). Iriyadi.(2014). Pengaruh Persediaan Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 2(1).
- Wing Wahyu Winarno, (2012), *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi ke-dua, Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.